

PENGARUH PSIKOLOGI RUANG PADA RUANG KELAS STRUKTUR 1 DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Andrie Herdiansyah¹ Apriliana Hidayati

Nurdin², Mutiara Yaumil Atika³

¹ Program Studi Desain Interior, Fakultas

Teknik, Universitas Lancang Kuning,

Pekanbaru, Indonesia

^{2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru,

Indonesia

Abstract

Kondisi fisik ruangan belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keadaan mahasiswa ketika berada dalam ruangan saat melakukan aktifitas belajar. Adanya kondisi ruangan-ruangan yang berbeda di fakultas teknik universitas Lancang Kuning salah satunya di ruangan struktur 1 memberikan pengaruh tertentu terhadap aktifitas mahasiswa terutama saat proses belajar mengajar dimana kenyamanan termal, warna dinding dan fasilitas yang ada pada ruang dapat membuat mahasiswa menjalani proses belajar dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa terhadap ruangan-ruangan yang ada dengan studi literatur dan referensi yang ada. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui makna dan dampak dari desain ruang terhadap psikologi pengguna berdasarkan studi kasus pada fasilitas seperti ruang kelas struktur 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa saat berada dalam ruang kelas struktur 1, untuk melihat pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Selanjutnya membandingkan hasil survei dengan teori kenyamanan psikologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali seperti pencahayaan untuk ruangan tertentu.

Kata Kunci : mahasiswa, motivasi belajar, psikologi, ruangan

Pendahuluan

Universitas Lancang Kuning merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Pekanbaru, berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Salah satu misi Universitas Lancang Kuning adalah meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan kompetitif berskala nasional. Dengan adanya berbagai bidang dan jurusan yang terdapat di Universitas Lancang Kuning, sehingga setiap gedung Fakultas menyediakan fasilitas ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna ruangnya. Hubungan antara ruangan kelas dan mahasiswa sangat berkaitan dimana mahasiswa melakukan kegiatan sehari-harinya di dalam kelas.

Di Universitas Lancang Kuning terdapat area yang dijadikan tempat untuk kegiatan pembelajaran maupun mengerjakan tugas dimulai dari ruang yang bersifat lebih *private* seperti ruang kelas ataupun ruang-ruang yang bersifat umum seperti perpustakaan universitas dan perpustakaan prodi. Setiap area mempunyai konsep dan desain tersendiri. Maka dari itu diperlukan analisis dan juga penelitian untuk mengetahui *ambience* pada ruangan kelas terhadap kondisi belajar mahasiswa. Fasilitas belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan yang terdiri dari semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelajaran disekolah (Bafadal, 2003).

Oleh karena itu, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi psikologi ruangan terhadap kenyamanan penggunaannya yang akan dibahas meliputi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor langsung contohnya seperti kondisi dari perabot yang berhubungan langsung dengan pengguna, kondisi penataan ruang terhadap pengguna, faktor visual ruang terhadap pengguna, dll. Sedangkan faktor secara tidak langsung yaitu keadaan suasana atau *ambience* dari ruangan yang timbul pada saat pengguna ruangan berada di ruangan tersebut melalui pencahayaan buatan ataupun alami, penghawaan buatan ataupun alami, faktor privasi ruangan dan juga faktor akustik ruangan (Tristan, Patrick. Laurent, Justin. & Felicita, Lois, 2021).

Dari faktor-faktor tersebut tingkat kenyamanan bagi pengguna ruangan dapat diatur sehingga dapat menciptakan suatu kenyamanan. Namun untuk penelitian ini penulis mengutamakan faktor tidak langsung karena pengaruh dari desain ruang dirasa sesuai terhadap kaitannya dengan kenyamanan pengguna secara psikologi, melalui hasil survei dari pengguna ruang kelas yang dihubungkan dengan teori kenyamanan psikologi. Objek penelitian penulis adalah ruang kelas struktur 1 (satu) yang berada di prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning.

Kajian Teori

Berikut merupakan teori perilaku arsitektur atau psikologis bangunan beserta aspek-aspeknya dan pengertian motivasi belajar serta aspek-aspeknya.

- I. Pengertian Perilaku Arsitektur atau Psikologi Lingkungan Kajian perilaku arsitektur / bangunan atau psikologis bangunan merupakan penggabungan antara 2 aspek, yaitu perilaku dan juga ruang. Perilaku itu sendiri berarti Manusia mempunyai keunikan tersendiri, keunikan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, keunikan lingkungan juga mempengaruhi perilakunya. Karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah bagi manusia untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia. (Dubois, 1968).

Ruang itu sendiri memiliki berbagai arti dari berbagai sudut pandang manusia. Seperti Aristoteles pernah mengatakan bahwa ruang merupakan suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, enclosure yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaanya dengan jelas dan mudah. Lao Tzu menyatakan bahwa batas ruang internal dengan ruang eksternal adalah berupa sebuah dinding pemisah. Sebuah ruang tidak memerlukan pembatas yang jelas/tegas, tetapi lebih mengandalkan perasaan. Mengikuti naluri alaminya, manusia juga mempercayai bahwa fisik lingkungan / bangunan dapat mempengaruhi perilaku hingga cara berpikir manusia yang melakukan aktivitas di dalamnya. Menurut opini Hartenberger (2011), dan Winston Churchill bahwa bangunan

awalnya dibentuk oleh manusia, kemudian bangunan yang membentuk kehidupan manusia (Earthman dan Lemasters, 2017).

- II. Aspek Perilaku Arsitektur atau Psikologis Bangunan Analisis juga mengindikasikan bahwa arsitektur interior dan juga fitur internal dari ruang lingkup pembelajaran dapat membantu murid agar perhatian mereka lebih terfokuskan. (Yeung, Craven & Kaur, 2014). Yeoman (2012) sempat menunjukkan beberapa karakteristik desain seperti akustik dan ventilasi yang buruk, pencahayaan yang kurang dan juga paparan suara yang kronis melemahkan sistem pembelajaran murid. Menciptakan ruang lingkup belajar mengajar yang optimal merupakan sebuah seni yang dapat meningkatkan performa dan juga motivasi murid dalam pembelajaran. Ruang pendidikan yang efektif membiarkan murid bekerja secara kolaboratif dengan satu sama lain dan untuk meningkatkan fungsi kognitif mereka.
- III. Pengertian Motivasi Belajar Motivasi merupakan suatu hal/kekuatan yang mendorong atau menjadi penggerak bagi seseorang agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik dan mengarah pada suatu tujuan. Lalu motivasi dapat mengarahkan dan menopang tingkah laku seseorang agar lebih kuat terhadap keinginannya sebagai individu (Sheleh & Wahab, 2004). Secara umum, motivasi belajar seseorang dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik ini, motivasi belajar dipengaruhi dari dalam diri sendiri seseorang tersebut tanpa adanya pengaruh dari kondisi yang ada di lingkungan. Dalam motivasi ekstrinsik, motivasi belajar ini dipengaruhi dari kondisi lingkungannya yang ada. Demi tercapainya motivasi belajar yang maksimal, perlu diperhatikan beberapa faktor seperti suasana atau ambience, mendapat pujian dan dukungan dari lingkungan.
- IV. Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar Kenyamanan dan kebutuhan sangatlah mendukung sistem belajar yang baik dan demi tercapainya hal tersebut, diperlukan situasi atau suasana yang nyaman dan kondusif yang memotivasi mahasiswa untuk belajar. Hal

tersebut akan dapat mendorong untuk meningkatkan konsentrasi pada kegiatan, pengembangan keterampilan, dan meningkatkan minat dalam belajar (Shernoff, 2010). Adanya interaksi antara mahasiswa dengan terhadap lingkungan pembelajarannya akan menyebabkan hubungan timbal balik yang mendorong meningkatnya sistem aktivitas pembelajaran (Shernoff & Bempechat, 2014).

Beberapa jenis dukungan yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran meliputi dukungan motivasi seperti suasana kelas atau pengajar, hubungan yang mendukung dan bersifat emosional atau suportif, dukungan lingkungan seperti interaksi sosial atau peran dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dukungan umpan balik seperti mendapatkan saran atau masukan terhadap hasil pekerjaan, dan dukungan fisik seperti aktivitas pembelajaran secara langsung. Dengan adanya beberapa jenis dukungan lingkungan tersebut, akan terciptanya kombinasi yang menunjang aktivitas pembelajaran (Wang & Eccles, 2013).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu dengan pengambilan data melalui kuesioner akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi dari pengaruh psikologi ruang terhadap kenyamanan pengguna saat proses belajar mengajar. Penelitian statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. (Sugiyono, 2007).

Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan survei kepada mahasiswa-mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Lancang Kuning terhadap kondisi dan motivasi belajar mereka dalam kondisi dan ruangan-ruangan Kelas struktur 1 . Survei dilakukan melalui Google Form. Data Literatur diperoleh dari referensi buku dan jurnal tentang teori kenyamanan psikologi dan motivasi belajar.

Hasil dan Pembahasan

Ruang kelas yang menjadi objek penelitian yaitu Ruang kelas Struktur 1 yang memiliki luasan sebesar 55m². Ruang kelas ini hanya memiliki bukaan pada dua sisi saja, yaitu menghadap ke arah Timur dan Barat. Bukaan yang pertama berjenis kaca mati berada tepat disebelah pintu yang menghadap ke arah Barat dengan lebar 1,25 m dan tinggi 1,90 m. Pintu pada ruang ini dapat berfungsi sebagai sumber masuknya cahaya matahari langsung karena material pintu yang merupakan kaca dengan lebar 1,7 m dan tinggi 2,1 m. Dua bukaan lainnya berada di sisi Timur dengan lebar 1,75 m dan tinggi 2,5 m, yang berada 1 m dari permukaan lantai. Ketinggian tiap ruang kelas yaitu 3,7m. Seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1, 2, & 3.



Gambar 1 : tampak luar Ruang Kelas Struktur 1
Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 2 : view luar ke dalam Ruang Kelas Struktur 1
Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 3 : view dalam ke luar Ruang Kelas Struktur 1
Sumber : Peneliti, 2023

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan hasil survei yang dilakukan terkait tingkat kenyamanan, sirkulasi ruang gerak, dan fasilitas yang telah dilakukan dengan subjek responden yaitu kurang lebih 30 mahasiswa prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning.

Tabel 1 : Tanggapan koresponden hasil Survey Kenyaman

NO	PERTANYAAN	JUMLAH SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana tingkat kenyamanan yang dirasakan saat belajar di Ruang Struktur 1 ?	85,7%	7,1%	7,1%	-	-
2	Bagaimana dengan sirkulasi ruang gerak kelas anda?	29,4%	41,2%	17,6%	11,8%	-
3	Apakah fasilitas pada Ruang Struktur 1 sudah cukup mendukung proses belajar?	29,4%	35,3%	17,6%	11,8%	5,9%

Tabel 1 menunjukkan tingkat kenyamanan yang dirasakan responden saat belajar di ruang kelas Struktur 1 umumnya berada di rentang 1 dengan persentase 85,7%. Selanjutnya tingkat sirkulasi ruang gerak kelas dan fasilitas ruang kelas dalam mendukung proses belajar berada pada rentang 1 dan 2. Hal ini dapat disebabkan oleh susunan furnitur ruang seperti meja dan kursi yang dirasa dapat membatasi ruang gerak dari pengguna, dan luasan ruang yang belum cukup terhadap kapasitas kelas dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan survei yang dilakukan terkait bagaimana kondisi di dalam ruang kelas struktur 1 dalam hal penghawaan dan pencahayaan.

Tabel 2 . Tanggapan koresponden hasil survey kondisi ruang dalam

No	Pertanyaan	PENILAIAN			
		Ngantuk	Nyaman	Produktif	Lainnya
1	Bagaimana dengan kondisi anda selama kegiatan belajar mengajar di kelas ruang struktur 1?	23,5%	52,9%	-	17,6%
2	Bagaimana dengan penghawaan yang ada di kelas anda?	Sejuk 64,7%	Panas 23,5%	Pengap -	Lainnya -
3	Bagaimana dengan pencahayaan yang ada di kelas anda?	Terlalu Gelap -	Cukup Terang 88,2%	Terlalu Terang 11,8	Lainnya -

Hasil kuesioner pada kondisi kenyamanan pengguna selama proses belajar di ruang kelas menunjukkan lebih dari setengah jumlah pengguna yaitu 52,9% sudah merasa nyaman dengan kondisi yang ada. Sisanya kondisi desain ruang kelas masih menyebabkan sebagian lainnya merasakan kantuk selama belajar di kelas. Selanjutnya dari segi penghawaan ruang, pengguna merasakan kondisi ruang cukup sejuk sebanyak 64,7% dari jumlah responden, dalam hal ini ruang kelas sudah memanfaatkan pengkondisian penghawaan aktif dengan AC. Adapun kondisi pencahayaan ruang masih mengandalkan pencahayaan alami dari bukaan yang ada pada dua sisi fasad ruang. Sebagian besar responden yaitu 88,2% nya sudah merasakan pencahayaan alami yang cukup terang untuk menunjang proses belajar. Hal ini dikarenakan bukaan yang cukup besar, namun di beberapa titik di dalam ruang kelas masih belum mendapatkan pencahayaan merata yang merata, meskipun secara keseluruhan pengguna sudah merasakan keadaan yang cukup terang.

Simpulan

Simpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah pengaruh psikologis bangunan terhadap motivasi belajar sudah cukup baik namun tetap ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan lagi. Seperti peningkatan kenyamanan di ruang kelas struktur 1 menurut survei tingkat kenyamanan persentasenya 52,9 %, untuk penghawaan kondisi sejuk 64,7% dan pencahayaan kondisi cukup terang dengan persentase 88,2 % untuk melakukan sistem pembelajaran mandiri maupun kelompok. Sehingga perlu adanya penambahan cahaya buatan atau lampu di ruang kelas struktur 1 untuk meningkatkan pencahayaan supaya lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Andyna, A. c. (2020, maret 11). Data diperoleh melalui situs :
<https://economy.okezone.com/read/2012/06/22/472/651685/psikologidesaininterior>
Diunduh pada tanggal 2 Maret 2023
- Bafadal, I. (2003). Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi. *Jakarta: PT. BumiAksara*.
- Ilhuoma, P. A. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria.
- Indah, I., & Wardono, P. (2021). Co-living space: The shared living behavior of the millennial generation in Indonesia. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 6(2), 199-214.
- Kesmas. (2020). Prinsip Kerja Ventilasi. Data diperoleh melalui situs :
<http://www.indonesian-publichealth.com/prinsip-kerja-ventilasi/> Diunduh pada tanggal 2 Maret 2023
- Pamungkas, P. (2019). Mengenal Universitas Ciputra, Kampus Pencetak *Entrepreneur*. Data diperoleh melalui situs :
<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/28/tribunnewswiki-mengenaluniversitas-ciputra-kampus-pencetak-entrepreneur> Diunduh pada tanggal 2 Maret 2023
- Pertiwi, A. P., & Gunawan, A. N. (2016). Pengaruh Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Buatan pada Masjid Syamsul Ulum Universitas Telkom, Bandung. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 1(2), 129-145.
- Rahman Shaleh, A., & Wahab, M. A. (2004). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. *Jakarta: Kencana*.
- Rebecca. (2017). Memahami Pentingnya Psikologi Dalam Dekorasi Ruangan. Data diperoleh melalui situs : <https://www.decodeko.co.id/blog/psikologi-dekorasi/> Diunduh pada tanggal 2 Maret 2023
- Riadi, M. (2013). Motivasi Belajar. Data diperoleh melalui situs :
<https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html> Diunduh pada tanggal 2 Maret 2023
- Santoso, B., Yuniarsih, T., Adman, A., & Sarino, A. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 16(2), 255-267.

Surasetja, R. I. (2000). Teori-teori Arsitektur Dunia Barat. *FPTK UPI*.

Tristan, P., Laurent, J., & Felicita, L. (2021, February). PENGARUH PSIKOLOGI RUANGAN BANGUNAN UNIVERSITAS CIPUTRA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. In *SANDI: Seminar Nasional Desain* (Vol. 1, pp. 45-51).

Van de Ven, C., Djokomono, I., & Widodo, M. P. (1991). *Ruang dalam Arsitektur*. PT Gramedia Pustaka Utama.